

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan atau kegagalan seorang anak remaja dapat ditelusuri kembali ke sejumlah faktor, namun tidak ada yang lebih signifikan daripada pengaruh keluarganya. akhlak anak dipengaruhi oleh banyak faktor di luar kendalinya, seperti kualitas hubungan dalam keluarga, ketersediaan sumber daya, stabilitas situasi keuangan keluarga, keberadaan lingkungan rumah yang mengasuh, dan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya.

Keyakinan dan sikap emosional seorang anak pada awalnya ditanamkan oleh keluarganya, menjadikannya titik fokus dalam proses pengembangan karakter. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dari kedua orang tua sangatlah penting. Seperti sabda Nabi Saw:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا

Artinya :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.”(H.R. Bukhari)¹

Orang tua kandung dan orang tua angkat diakui sebagai pengajar utama dan paling berpengaruh dalam kehidupan anak-anak mereka. Setiap orang tua memiliki peran yang signifikan dan berbeda dalam kehidupan anak-

1 HR. Bukhori II/ 9 No 1296

anak mereka. Orang tua yang berperan sebagai pendidik memikul tanggung jawab ganda yang signifikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak kita. Apa saja ajaran dan nilai penting yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin? Pengaruh orang tua sebagai panutan utama dalam rumah tangga dapat secara signifikan mempengaruhi perkembangan moral dan perilaku anak-anak mereka, yang meluas hingga ke kinerja mereka di dalam institusi akademis dan masyarakat yang lebih luas.

Orang tua berkewajiban untuk melakukan tugas mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka menuju perolehan keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan kehidupan. Seperti sabda Rasulullah saw

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: { مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ }

Artinya :

“Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.”²

Oleh karena itu, sangat penting untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan, kompetensi, dan terutama, pelajaran agama sedini mungkin.

² Abu Isa Muhammad isa ibn Saurah ibn Musa al-Dahhak alTirmiziy, Al-Jami, al-Kabir wa huwa Sunan al-Tirmiziy, Editor : Basysyar

Pendidikan agama dan moral terlebih dahulu haruslah ditanamkan pada anak oleh orang tua. Sehingga anak kita akan mampu mengemban kewajiban beragama dan pola perilaku yang baik akan terbentuk sejak dini.

Penerapan bimbingan moral oleh orang tua selama tahun-tahun formatif seorang anak, terutama dalam konteks sosialisasi, akan terwujud dalam interaksi mereka dengan orang tua dan masyarakat luas.

Di zaman sekarang, karena banyaknya kesibukan, orang tua mungkin tidak selalu dapat secara efektif memantau perilaku anak-anak mereka di lingkungan sekitar. Terlepas dari kesibukan orang tua, apakah mereka terlibat dalam pekerjaan atau kegiatan lain, sangat penting bagi mereka untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan yang konsisten kepada anak-anak mereka tentang perilaku yang sesuai. Kesibukan orang tua dapat mengakibatkan berkurangnya peran orang tua dalam bimbingan moral anak-anak mereka, yang dapat berdampak pada masa remaja mereka. Fenomena yang disebutkan di atas telah mengakibatkan lonjakan kenakalan remaja di dalam masyarakat, termasuk contoh-contoh kekerasan dalam kelompok dan manifestasi lain dari kemerosotan etika.³ Untuk mengurangi konsekuensi negatif yang terkait dengan perkembangan moral dan kepribadian di kalangan remaja, sangat penting bagi keluarga untuk menjalankan perannya secara efektif. Sangat penting bagi keluarga, terutama

³ Mutmainnah, "Akidah Akhlak Learning In Implementing Character Education In Mts Darul Falah Ketapang" Jurnal Ilmiah IJGIE No 1 Vol. 1 Nomor 2, 2020: hal 155

orang tua, untuk memiliki kapasitas untuk memberikan pengawasan dan pengarahan kepada anak-anak mereka.

Masa remaja adalah tahap perkembangan yang kritis, terutama bagi anak-anak yang sedang atau akan memasuki fase ini. Hal ini disebabkan oleh perubahan signifikan yang terjadi selama periode ini, yang sering kali mengarah pada keinginan untuk otonomi dan kemandirian, terutama dari otoritas orang tua. Jika seseorang merasa percaya diri, mereka mungkin cenderung mengikuti pengaruh dari luar tanpa terlebih dahulu melihat kelayakannya. Kemampuan untuk membedakan antara pengaruh positif dan negatif dapat terganggu jika tidak ada rasa percaya diri.⁴

Dari observasi dan penelusuran awal penulis, di lingkungan Desa Persil Raya tepatnya sungai mitak Kuala Pembuang, ada sebagian remaja yang memiliki akhlak yang buruk bahkan tidak baik di lingkungan. Sebagai contoh para remaja di sini sering berkelahi, suka minum-minuman alkohol secara bergerombol, ada juga beberapa remaja yang bersikap kasar dengan orang tua. Selain itu, para remaja ini bahkan juga tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat islam. Hal ini tentu miris mengingat bahwa mereka sudah bisa dikatakan akil baligh. Hal ini bisa jadi dikarenakan kurangnya bimbingan agama dan akhlak yang diberikan orang tua saat anak-anak. Karena jadwal yang padat dari para orang tua yang bekerja sebagai nelayan dan petani, dengan jam kerja yang berfluktuasi.

⁴ Fatmawati, "Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja," *Jurnal RISALAH* Vol. 27, no. No. 1 (n.d.): hal 17-31.

Fenomena ini mendorong para orang tua untuk melimpahkan tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka kepada lembaga pendidikan dan para profesional. Mereka beranggapan bahwa mempercayakan tanggung jawab pembentukan perilaku anak hanya kepada lembaga dan pendidik sudah cukup. Institusi pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk berbagai kegiatan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengajaran pedagogis, kegiatan ekstrakurikuler, dan ibadah, yang semuanya dimaksudkan untuk memupuk perkembangan moral dan etika siswa. Selain itu, tempat pendidikan memainkan peran penting karena mereka mempertahankan kontak langsung dengan materi pelajaran.⁵ Namun lembaga serta tenaga pendidik saja tidak cukup, orang tua juga memegang peranan yang paling penting dalam membimbing akhlak remaja.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“AKTIVITAS BIMBINGAN ORANG TUA BAGI AKHLAK REMAJA DI DESA PERSIL RAYA KUALA PEMBUANG KALIMANTAN TENGAH”**

⁵ Ali Imran, Sinaga Zaini, Dahlan Khairunnisa Abdillah, *“Investment Of Spritual Values In Aqidah Akhlak Lesson In Mas Al-Maksum Stabat Students”* International Journals of The Social Science, Education and Humanities: hal 130

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, kita dapat memperoleh beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana Aktivitas Bimbingan Orang Tua Bagi Akhlak Remaja di lingkungan Desa Persil Raya Kuala Pembuang?
2. Apakah ada kendala orang tua dalam Aktivitas Bimbingan Bagi Akhlak Remaja di lingkungan Desa Persil Raya Kuala Pembuang?

C. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai:

1. Untuk mendeskripsikan Aktivitas Bimbingan Orang Tua Bagi Akhlak Remaja di lingkungan Desa Persil Raya Kuala Pembuang
2. Untuk mendeskripsikan kendala orang tua dalam Aktivitas Bimbingan Bagi Akhlak Remaja akhlak remaja di lingkungan Desa Persil Raya Kuala Pembuang

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan pemahaman serta menambahkan pengetahuan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta Perpusatakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Agar dapat dibaca oleh siapa saja yang tertarik, serta menambah pengetahuan mengenai isu-isu yang dibahas dalam penelitian

2. Secara Praktis

Untuk menyumbangkan pemikiran guna meningkatkan pemahaman serta wawasan bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terkait Aktivitas Bimbingan Orang Tua Bagi remaja Di Desa Persil Raya Kuala Pembuang Kalimantan Tengah.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang di teliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melaksanakan tugas sehari-hari tanpa merasa lelah. Dalam penelitian ini ialah segala bentuk kegiatan atau hal yang dilakukan orang tua dan remaja di Desa Persil Raya Kuala Pembuang.
2. Bimbingan, yang dimaksud di sini adalah pemberian suatu pertolongan (nasihat) dari seorang pembimbing kepada yang dibimbing dan bersifat menuntun. Maksud di sini adalah memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari seorang pembimbing (orang tua) ialah memberikan arahan kepada yang dibimbing (remaja).⁶
3. Orang tua, yaitu pasangan antara pria dan wanita yang menikah dan telah memiliki tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dalam penelitian ini orang tua yang dimaksud ialah

⁶ Mohammad Jauhar dan Sulistyarini, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016).hal 25

orang tua di Desa Persil Raya terlibat, 10 orang tua yang memiliki anak remaja mereka yang berusia antara 10 - 18 tahun.

4. Akhlak yaitu ilmu yang membahas terkait nilai- nilai yang berhubungan dengan segala bentuk perbuatan manusia, tingkah laku baik atau buruk. Dalam penelitian ini akhlak ialah kepada Allah (ibadah), kepada sesama manusia (diri sendiri, orang tua, teman, dan masyarakat pada umumnya.).
5. Remaja adalah mereka yang sedang memasuki masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Dalam penelitian di sini yang dimaksud adalah remaja dari orang tua yang menjadi subjek penelitian di Desa Persil Raya yang berusia antara 10-18 tahun berjumlah 10 orang.
6. Desa Persil Raya
Desa Persil Raya dapat ditemukan di Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah, di wilayah yang dikenal sebagai Seruyan Hilir Kuala Pembuang.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulunya antara lain :

1. Penelitian Amrullah (2003) tentang Bimbingan Orang Tua terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Batola ⁷

Jadwal yang padat dari para orang tua yang bekerja di industri perikanan dan pertanian, yang keduanya melibatkan jam kerja yang tidak dapat diprediksi. Akibatnya, orang tua cenderung melimpahkan tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka kepada lembaga pendidikan dan pendidik. Mereka beranggapan bahwa mempercayakan tanggung jawab pembentukan perilaku anak hanya kepada institusi dan pendidik sudah cukup. Institusi pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk berbagai upaya, termasuk tetapi tidak terbatas pada pedagogi, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik keagamaan, yang semuanya diarahkan pada penanaman karakter siswa. Selain itu, lembaga pendidikan memainkan peran penting karena mereka mempertahankan interaksi langsung dengan materi pelajaran.

Persamaannya penelitian penulis sendiri memiliki penelitian di atas yaitu mengkaji perkembangan moral remaja. Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan wawancara dan kuesioner untuk

⁷Amrullah Bimbingan Orang Tua terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Batola (2003) <http://idr.uin-antasari.ac.id/4849/>

mengumpulkan informasi. Sedangkan observasi, wawancara, dan catatan adalah yang digunakan oleh peneliti.

2. Penelitian Dina Wahyuda (2014) tentang Pembinaan Akhlak Remaja oleh Orang tua di Desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah⁸

Studi ini menjelaskan mengapa penting bagi orang tua untuk terlibat dalam pertumbuhan moral remaja untuk membesarkan anak-anak yang matang menjadi orang dewasa dengan standar moral yang tinggi, yang menjadi teladan positif, dan yang berkontribusi pada agama, masyarakat, dan keluarga mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh orang tua di Desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap perkembangan moral anak, serta mengidentifikasi unsur-unsur yang mendorong dan menghambat proses tersebut.

Persamaan penelitian yang peneliti teliti mirip dengan yang dijelaskan di atas karena keduanya berfokus pada moral dari kehidupan sehari-hari remaja. Perbedaannya adalah fokus dari penelitian di atas adalah akhlak remaja nya sedangkan yang menjadi fokus peneliti adalah peranan orang tuanya.

⁸ Dina Wahyuda “*Pembinaan Akhlak Remaja oleh Orang tua di Desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*” (2014) <https://idr.uin-antasari.ac.id/9976/>

3. Penelitian Arbiyah (2020) tentang Peran Orang Tua dalam Bimbingan Keagamaan pada Anak Usia Remaja di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar⁹

Peneliti ingin mengetahui bagaimana para orang tua di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar mempersiapkan masa depan anaknya untuk mendukung perkembangan agama remajanya dan keadaan apa yang menghalangi mereka untuk melakukannya. persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan berpusat pada kaum muda (remaja). Perbedaannya di atas dengan penelitiannya peneliti berkaitan dengan pemberian nasihat-nasihat agama, termasuk di dalamnya pengajaran akidah, bimbingan akhlak, bimbingan ibadah. Sedangkan peneliti hanya memuat bimbingan akhlak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penulis untuk karya ini dirinci menjadi lima bab dan beberapa sub bagian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, mencakup topik-topik seperti fokus masalah, tujuan, kepentingan penelitian, definisi operasional, dan penulisan sistematis yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

⁹ Arbiyah “*Peran Orang Tua dalam Bimbingan Keagamaan pada Anak Usia Remaja di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar*” (2020) <https://idr.uin-antasari.ac.id/14423/>

BAB II : KAJIAN TEORI, Pada bab ini akan dibahas tentang hal-hal yang menjadi ciri landasan teori dalam penelitian, antara lain kerangka teori, teori model bimbingan dan kerangka konseptual peran orang tua, dan pedoman akhlak remaja.

BAB III : METODE PENELITIAN, Pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data dibahas dalam bab ini karena berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Selain mendeskripsikan data, penelitian ini juga menyertakan komentar hasil.

BAB V : PENUTUP, Pemikiran dan rekomendasi terakhir disajikan di sini.